

Membaik, Faqih Masih Jalani Kemo

KONDISI Muhammad Faqih Nurrochim (11), yang berjuang untuk kesembuhan penyakit leukemia saat ini sudah membaik.

Faqih sudah menjalani program kemoterapi 26 kali dari program/protokol 113 minggu kemoterapi. Faqih diketahui sakit sejak 2022 lalu.

"Terimakasih bantuan dari donatur pembaca *KR*. Bantuan ini akan kami gunakan untuk operasional pengobatan Faqih yang harus wira-wiri," ungkap Abdul Rochim, ayahanda Faqih saat menerima donasi pembaca *KR* sebesar Rp 2.050.000, Kamis (1/2) lalu, di Redaksi *KR*.

Warga Blok Perum Blangbong RT 024 RW 001 Desa Gombang Keca-

matan Plumbon Kabupaten Cirebon ini menyebutkan saat ini dirinya wira-wiri dari Cirebon-Yogya dengan tiket berdua Rp 700.000 menggunakan kereta.

"Faqih sendiri tidak bisa bersekolah dan cuti karena selama 7 bulan pengobatan di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta. Sementara tinggal di rumah singgah," ujar Abdul Rochim menunjukkan surat keterangan tidak mampu dari Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesos) Gombang Amanah.

Abdul Rochim menyebutkan kesehariannya dia bekerja sebagai kuli bangunan. Sementara Siti Khodijah, ibunda Faqih, ibu rumah tangga yang juga masih mengurus 3 anak lainnya

kakak dan adik Faqih.

"Masa depan Faqih masih panjang, kami akan memperjuangkan kesembuhan anak ketiga kami dengan doa dan ikhtiar, juga dukungan dermawan," ungkapnya.

Berita perjuangan pengobatan Faqih dimuat di Rubrik Migunani *KR*, Rabu (15/11) dan mengundang kepedulian pembaca/dermawan *KR* yaitu dari Keluarga Bakpia Pathok 25 Rp 250.000, MAL Rp 50.000, AA 1122 Rp 100.000, Kel HRS Kledokan Rp 250.000, Bu Suharti Jalan Wates Rp 200.000.

Kemudian Aji Kebonsari Rp 50.000, lin Rp 50.000, NN Rp 200.000, CV Tirta Mulyo Rp 100.000, Hamba Allah Pandega Rp 100.000, Ika Rp 100.000, LPS Rp 200.000, Bagas Dewi Rp 100.000, Ign Sumitro Rp 100.000, Hamba Allah Rp 200.000. Total Rp 2.050.000.



KR-Istimewa

Muhammad Faqih Nurrochim bersama orangtuanya (kanan) menerima donasi pembaca *KR*.

TJSL TELKOM REVITALISASI 250 TITIK Percepat Program Peduli Lingkungan



KR-Istimewa

Salah satu kegiatan peduli lingkungan Telkom berupa penanaman pohon buah-buahan di Turi, Sleman.

YOGYA (KR) - Mendukung capaian Sustainable Development Goals (SDGs), PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) berkomitmen untuk terus menyalurkan beragam bantuan kepada masyarakat melalui Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Hal ini juga sejalan dengan fokus perusahaan dalam menerapkan prinsip Environmental, Social, and Corporate Governance (ESG) melalui Program ESG Existence for Sustainability by Telkom Indonesia (EXIST).

"Sepanjang 2023, Program TJSL Telkom fokus ke dalam tiga aspek yaitu eko-

nomi, sosial, dan lingkungan. Pelaksanaan pada aspek lingkungan diselaraskan enam poin SDGs yang terbagi ke dalam sembilan bentuk program, yakni e-waste management, sinergi program komunitas sadar lingkungan, penanaman terumbu karang, penanaman mangrove, konservasi hutan binaan, bedah Rumah Tidak Layak Huni (RTLH), Electronic Device Donation for Education (Eduvice), bantuan sarana air bersih dan renovasi MCK umum," papar SGM Community Development Center Telkom Indonesia Hery Susanto, Selasa (20/2).

Menurutnya, Program TJSL Telkom telah berhasil merevitalisasi lebih dari 250 titik di seluruh Indonesia, dalam beragam kegiatan. Untuk SDGs poin ke-13 terkait penanganan perubahan iklim, Telkom berkolaborasi dengan 36 komunitas lingkungan mengajak masyarakat peduli pada keberlangsungan lingkungan hidup. Komunitas ini tersebar di beberapa titik seperti Banten, Jawa Barat, Yogyakarta dan Jawa Timur. Keempatnya berfokus pada empat segmentasi, yakni pelestarian fauna dan lingkungan, edukasi, serta pengolahan limbah.

Telkom juga melaksanakan program penanaman mangrove dan terumbu karang berlandaskan SDGs poin ke-14 yaitu ekosistem lautan. Telkom menanam kembali 48.500 pohon mangrove dan 3.529 substrat terumbu karang. Selain itu melaksanakan 11 program konservasi hutan binaan digital dengan akumulasi luas hasil konservasi 41.550 hektare. Program ini juga berlandaskan SDGs poin ke-15 yaitu ekosistem daratan.

(San)-f

BNSP Tinjau 14 Skema Sertifikasi Profesi UMY

BANTUL (KR) - Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) menjalani witness dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) baru-baru ini. Ada empat belas skema baru yang menjalani kegiatan witness. Ke-14 skema yang menjadi witness di antaranya Klaster Pengelolaan Akuntansi dan Administrasi, Okupasi Mobile Programmer, Klaster Penerapan Bahasa Inggris untuk Perawat Generalis. Kemudian Okupasi Public Relations Coordinator, Okupasi Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat, Okupasi Dokter Kesehatan Kerja Pratama.

Kegiatan witness disaksikan Ketua Tim Witness BNSP Mulyanto dan anggota Kiki Zakiatul Muniroh. "Witness ini merupakan bagian penting dalam proses uji kompetensi agar bisa mengetahui pelaksanaan sertifikasi sebagaimana mestinya sesuai dengan perangkat dan peraturan yang ada," ujar Mulyanto. Melalui

kesempatan ini, tim BNSP memberi arahan agar momentum witness menjadi acuan agar LSP bisa terus meningkatkan kualitas uji kompetensinya.

Dalam kesempatan tersebut seluruh Tempat Uji Kompetensi (TUK) dikunjungi Tim Witness BNSP untuk melihat proses ujian kompetensi secara langsung. Bagi para asesor, witness menjadi pengalaman baru dalam melakukan uji kompetensi. Sebelumnya LSP UMY telah memiliki 22 ske-

ma sertifikasi yang telah aktif digunakan secara regular di UMY. "Witness merupakan rangkaian akhir agar skema bisa aktif diujikan di LSP tersebut dengan penyaksian langsung oleh BNSP saat uji kompetensi pada skema-skema baru," jelas Mulyanto.

Wakil Rektor UMY sekaligus Dewan Pengarah LSP UMY, Faris Al-Fadhat secara khusus menyambut kedatangan tim witness BNSP bersama seluruh pengurus.

(Fsy)-f



KR-Istimewa

Tim BNSP bersama Tim LSP UMY.



Karya SH Mintardja

DEMIKIANLAH, ketika mereka sudah selesai makan, dan Sekar Mirah serta pembantunya sudah selesai menyinkirkan sisa-sisa jamuan itu, bersama ibunya Sekar Mirah mendapat kesempatan untuk duduk bersama di pringgitan. Namun terasa ada ketegangan di dalam dirinya. Setiap kali ia memandang wajah Agung Sedayu hatinya menjadi berdebar. Dan setiap kali ia berkata kepada diri sendiri, "Mudah-mudahan Kakang Sedayu tidak lagi selalu dibayangi oleh keragu-raguan untuk berbuat sesuatu."

Ketika malam menjadi semakin malam, maka Ki Demang pun kemudian berkata, "Nah, tentu kalian sudah sangat lelah. Kami persilahkan Kiai Gringsing dan Ki Sumangkar untuk beristirahat di gandok Kulon bersama Agung Sedayu." Lalu katanya kepada Swandaru, "Terserah kau memilih tempat. Di mana kau akan tidur?" "Aku tidur bersama di gandok ayah."

Ki Demang mengganggu-anggukkan kepalanya. Seseorang telah membenahi gandok Kulon dan mempersiapkan ruang-ruang tidur buat keempat orang yang baru datang itu.

Sejenak kemudian, maka Kiai Gringsing dan kedua muridnya serta Sumangkar pun meninggalkan pringgitan dan pergi ke gandok Kulon. Sedang para peronda pun kembali ke gardu di regol halaman.

Yang masih tinggal di pringgitan kemudian adalah Ki Demang Sangkal Putung dan isterinya serta Sekar Mirah. Mereka masih berbincang sebentar sebelum mereka pun kemudian masuk kembali ke dalam bilik masing-masing.

Ternyata kawan-kawan Swandaru tidak sabar menunggu sampai senja. Di pagi harinya, selagi Swandaru baru bangun dari tidurnya yang agak kesiangan, beberapa orang telah duduk di gardu. Mereka ingin segera mendengar cerita putera Ki De-

mang yang gemuk itu, apa saja yang dialaminya selama perjalanannya yang agak terlampau lama bagi anak-anak muda Sangkal Putung.

"Ha, itulah. Ia sudah bangun, desis seorang anak muda berambut kemerah-merahan.

Swandaru menggosok matanya yang masih terasa berat. Ketika beberapa orang mendatanginya ia berkata, "Aku baru saja bangun. Nanti malam aku akan memotong kambing."

"Aku tidak perlu kambing. Aku ingin mendengar kau bercerita."

"Kambing dan cerita. Aku sekarang masih lelah sekali. Aku baru dapat tidur menjelang dini hari. Aku masih akan tidur lagi."

Kawannya mengerutkan keningnya. Lalu, "Kita tunggu saja ia di pembaringannya. Jangan beri kesempatan untuk tidur lagi."

"Jangan terlampau kejam. Dilarang menyiksa orang."

-(Bersambung)-f

SESUAI AMANAT UNDANG-UNDANG 8/2019 Petugas Haji Daerah Perlu Pembimbing Ibadah

YOGYA (KR) - Pemda DIY perlu melengkapi Petugas Haji Daerah (PHD) dengan pembimbing ibadah. Sebab, hal ini sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah. Karena itu, Pemda DIY bersama DPRD DIY perlu menyiapkan anggaran untuk itu.

Hal ini mengemuka dalam Rapat Kerja - Jaring Aspirasi Anggota Komite III DPD RI Drs HA Hafidh Asrom MM dengan semua stakeholder perhajian se-DIY di kantor Dewan Perwakilan Daerah (DPD) RI DIY Jl Kusumanegara Yogyakarta, Senin (19/2). Acara dihadiri Kepala Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU) Kanwil Kemenag DIY, H Aidi Johansah SAg MM beserta jajaran Kantor Kemenag se-DIY, pengurus Forkom KBIHU DIY serta wakil 27 KBIHU se-DIY.

Pada kesempatan ini Pengurus Forkom KBIHU DIY, H Budi Maryanto mengungkapkan, sesuai UU No 8 Tahun 2019, PHD terdiri bidang layanan ibadah, layanan kesehatan, dan layanan umum. Namun pada musim haji 2022 dan 2023 Pemda DIY hanya memberangkatkan PHD layanan kesehatan dan umum. Dalam rekrutmen PHD untuk musim haji tahun 2024 ini, juga hanya untuk petugas layanan umum dan kesehatan. "Padahal pembimbing ibadah atau layanan ibadah termasuk amanat undang-undang," tegasnya.

Budi Maryanto mengungkapkan, pada musim haji 2019 Pemda DIY sudah memberangkatkan PHD untuk ketiga layanan. Untuk musim haji tahun 2020 juga sudah dilakukan seleksi PHD ketigalayanan dan yang lulus sudah melakukan berbagai persiapan, tapi tiba-tiba pemerintah memutuskan tidak memberangkatkan haji. Pemberangkatan haji baru dimulai lagi tahun 2022, namun Pemda DIY hanya memberangkatkan PHD layanan kesehatan dan umum. Untuk layanan ibadah tidak ada. Meski perso-

nel yang sebelumnya lulus sudah dijanjikan untuk diberangkatkan, namun belum juga direalisasikan.

Kabid PHU Kanwil Kemenag DIY, Aidi Johansyah juga mendukung diberangkatkannya PHD bidang layanan ibadah. Sebab, haji merupakan kegiatan ibadah karena itu yang paling dibutuhkan adalah pembimbing bidang ibadah. Sedang bidang layanan umum dan kesehatan bersifat pendukung. Karena itu Kabid PHU meminta anggota DPD RI wakil DIY Drs HA Hafidh Asrom untuk mendesak Pemda DIY merealisasikannya.

Sementara itu Hafidh Asrom berjanji akan menyampaikan aspirasi ini ke Pemda DIY, khususnya ke Biro Bina Mental Spiritual Setda DIY yang menangani masalah keagamaan. "Akan saya sampaikan kepada Pak Djarot selaku Kepala Biro Bina Mental Spiritual. Saya juga akan bertemu DPRD DIY agar menyiapkan anggarannya," katanya.

(Fie)-f



KR-Istimewa

Anggota Komite III DPD RI Drs HA Hafidh Asrom MM dan Kabid PHU Kanwil Kemenag DIY H Aidi Johansyah dalam rapat kerja jaring aspirasi.

SEMARAKKAN IMLEK 2575 SCH-FOBI DIY Gelar SCH Dragon Festival

SLEMAN (KR) - Kemeriahan perayaan imlek di Sleman City Hall (SCH) masih terus berlanjut. Ada berbagai kegiatan di SCH memeriahkan Imlek mulai dari pertunjukan barongsai dan naga, festival kuliner pecinan di China Town, pameran lukisan tunggal Jedink Alexander bertema 'The Rising of The Dragon', dan kompetisi naga bertajuk 'SCH Dragon Festival'.

Public Relations SCH, Uray Dewi menuturkan, tahun 2024 bertepatan dengan tahun naga kayu, SCH berkerjasama dengan Federasi Olahraga Barongsai Indonesia (FOBI) DIY menyelenggarakan SCH Dragon Festival 2024 yang memperebutkan Piala Bupati Sleman pada Minggu, (18/2) di Atrium Shinta.

"Naga menjadi shio yang memiliki makna kekuatan dan ketangguhan dalam kepercayaan masyarakat Tionghoa. Kesenian tarian Naga juga menjadi salah satu atraksi yang sering ditampilkan dalam pertunjukan saat perayaan tahun baru imlek", tutur Uray (18/2).

Uray mengatakan, dalam kompetisi tarian naga, para atlet dituntut memiliki kondisi tubuh yang prima agar gesit dan lincah dalam melakukan setiap gerakan saat berkompetisi untuk memperebutkan Piala Bupati Sleman serta hadiah uang pembinaan total jutaan rupiah.

SCH Dragon Festival diikuti oleh 6 sasana naga di DIY dan Jateng serta

terdapat pula pertunjukkan barongsai dari FOBI DIY.

"SCH Dragon Festival juga menjadi ajang bagi para atlet naga dan barongsai untuk mengasah keterampilan dan jam terbang mereka untuk mempersiapkan dalam berlaga pada PON (Pekan Olahraga Nasional) XXI nanti di Aceh-Sumut yang mana Barongsai dan Naga telah menjadi cabang olahraga resmi PON", lanjutnya.

juara 1 diraih oleh Satya Dharma Kudus dengan skor 8,79, juara 2 diraih oleh Panbres Yogyakarta dengan skor 7,98, juara 3 diraih oleh Mutiara Naga Yogyakarta dengan skor 7,60, juara 4 diraih oleh Naga Api Yogyakarta dengan skor 7,49, juara 5 dan juara 6 di-

raih oleh tim Elang Emas A-B Yogyakarta dengan skor masing-masing 6,95 dan 6,76.

Ditambahkan, kemeriahan Imlek di SCH juga masih akan terus berlanjut hingga penutupan Cap Go Meh dengan adanya Pekingsai dan Dragon Show pada Sabtu (24/2) di Garden, lantai 1 serta pembagian 200 porsi lontong cap go meh gratis bagi para pengunjung SCH.

Selain itu, akan ada penampilan Barongsai dan Dragon Show hari Minggu (25/2) di Garden, lantai 1 serta barongsai dan naga juga akan berkeliling mall untuk membagikan keseruan dan berbagi kebahagiaan", pungkasnya.

(*-1)-f



KR-Roby AS

"Penampilan para peserta kompetisi 'SCH Dragon Festival'."